

**KESADARAN DAN KESEDIAAN MEMBAYAR
(*WILLINGNESS TO PAY*) KONSUMEN TERHADAP
SERTIFIKASI HALAL PADA KOMODITAS PERTANIAN
(STUDI KASUS: KOTA MEDAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**NUR INDAH SARI NASUTION
NPM : 1604300002
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**KESADARAN DAN KESEDIAAN MEMBAYAR
(WILLINGNESS TO PAY) KONSUMEN TERHADAP
SERTIFIKASI HALAL PADA KOMODITAS PERTANIAN
(STUDI KASUS: KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**NUR INDAH SARI NASUTION
1604300002
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Khairunisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 07-09-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Indah Sari Nasution

Npm : 1604300002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Kesadaran dan Kesiapan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Studi Kasus: Kota Medan)” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2020

Yang Menyatakan



Nur Indah Sari Nasution

RINGKASAN

NUR INDAH SARI NASUTION (1604300002), dengan judul “KESADARAN DAN KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) KONSUMEN TERHADAP SERTIFIKASI HALAL PADA KOMODITAS PERTANIAN (STUDI KASUS: KOTA MEDAN)”. Selama penelitian penulis dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si. selaku ketua komisi dan Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran konsumen serta pengaruh usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan secara parsial dan secara simultan terhadap kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 1.601.296 orang masyarakat kota Medan yang beragama islam. Pengambilan sampel sebanyak 100 orang yang berada di kota medan dengan menggunakan rumus slovin.

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan secara daring. Teknis analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Selain itu, dilakukan juga analisis nilai kesediaan membayar (*Willingness to pay*) dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method (CVM)*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kehalalan konsumen di Kota Medan dikategorikan dengan tingkat kesadaran tinggi akan sertifikasi halal pada komoditas pertanian. Analisis nilai *Willingness to pay* menggunakan *Contingent Valuation Method* ditemukan sebanyak 82 responden bersedia membayar dan sebanyak 12 orang tidak bersedia membayar. Rata-rata *Willingness to pay* yaitu RP. 2.476 tambahan harga yang bersedia dibayarkan per kilogram komoditas pertanian yang bersertifikasi halal. Berdasarkan uji signifikansi usia, tingkat pendidikan, kesadaran kehalalan tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar, sedangkan pendapatan berpengaruh terhadap kesediaan membayar (*Willingness To Pay*). Secara simultan usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan berpengaruh terhadap kesediaan membayar (*Willingness to pay*) konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian. Koefisien determinan dari penelitian ini 0,086.

Kata Kunci: Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Kehalalan, Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*).

SUMMARY

NUR INDAH SARI NASUTION (1604300002), with the title "CONSUMER WILLINGNESS TO PAY (WILLINGNESS TO PAY) CERTIFICATION OF HALAL CERTIFICATION IN AGRICULTURAL COMMODITIES (CASE STUDY: MEDAN CITY)". During the research the author was supervised by Mrs. Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si. as chairman of the commission and Mrs. Desi Novita, S.P.,M.Si. as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine the level of consumer awareness and the effect of age, education level, income and halal awareness partially and simultaneously on the willingness to pay of consumers on halal certification for agricultural commodities. The research was conducted using a quantitative approach. The population in this study were 1,601,296 people in the city of Medan who are Muslims. Sampling as many as 100 people in the city of Medan using the Slovin formula.

The collection method used in this study was to use an online questionnaire. The technical analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. In addition, an analysis of the Willingness to pay value was also carried out using the Contingent Valuation Method (CVM) method.

The results of research that have been conducted show that the level of awareness of halal consumers in Medan City is categorized as a high level of awareness of halal certification for agricultural commodities. Analysis of the Willingness to pay value using the Contingent Valuation Method found that 82 respondents were willing to pay and 12 people were not willing to pay. The average Willingness to pay is RP. 2,476 additional prices that are willing to pay per kilogram of agricultural commodities that are halal certified. Based on the significance test of age, education level, halal awareness has no effect on willingness to pay, while income has an effect on willingness to pay (Willingness To Pay). Simultaneously age, level of education, income and awareness of halal affect the willingness to pay of consumers on halal certification for agricultural commodities. The determinant coefficient of this study is 0.086.

Keywords: Age, Education Level, Income, Halal Awareness, Willingness To Pay.

RIWAYAT HIDUP

Nur Indah Sari Nasution, lahir pada tanggal 08 Juli 1998 di Dusun VIII Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Abdul Hamid Nasution dan Ibunda Sutima.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 010140 di Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Taman Pendidikan Islam Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Negeri 1 Pulau Rakyat, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2016.

3. Pada Tahun 2018, diamanahkan menjadi Sekertaris Bidang Kewirausahaan HIMAGRI
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Di Gunung Melayu Estate, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada 02 September 2019 sampai 30 September 2019.
5. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara , pada bulan Febuari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kesadaran dan Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Studi Kasus: Kota Medan)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Abdul Hamid Nasution dan Ibu Sutima yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.
10. Untuk sahabat terbaik dan tersayang Joko Susanto, Ismi Nur Ulina, Dewi Sintia Putri, Triani, Kharun Nisa, Nadila Savira, Syuhada Wulantia, Firda Asti Ningtiyas yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk teman seperjuangan Agribisnis 1 stambuk 2016 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penyusunan Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah **“Kesadaran dan Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Studi Kasus: Kota Medan)”**.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan Skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Komoditas Pertanian	7
Kesadaran Halal	8
Halal dan Kriteria Pangan dalam Islam.....	8
Sertifikasi Halal.....	9
Manfaat Sertifikat Halal Pada Produk.....	11
<i>Willingness To Pay</i>	11
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Willingness To Pay</i>	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	19
Hipotesis	20
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22

Metode Analisis Data	23
Sumber Data	26
Defenisi dan Batasan Operasional	27
DESKRIPSI UMUN DAERAH PENELITIAN	28
Letak dan Luas Deerah Penelitian	28
Daerah Lokasi Penelitian	28
Sarana dan Prasarana	30
Karakteristik Responden	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Kesadaran Kehalalan Konsumen	34
Nilai Kesiediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>).....	41
Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Kesadaran Kehalalan Terhadap Kesiediaan Membayar Konsumen.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Data Agama Di Kota Medan.....	3
2.	Kriteria Kategori	24
3.	Karakteristik Usia Responden	31
4.	Tingkat pendidikan responden.....	32
5.	Jumlah Pendapatan Responden.....	32
6.	Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Kehalalan Per Responden.....	34
7.	Kriteria Kategori	35
8.	Hal-Hal Yang Memnyebabkan Komoditas Pertanian Menjadi Tidak Halal	36
9.	Sertifikasi Halal Perlu Diadakan Pada Komoditas Pertanian	37
10.	Komoditas Pertanian Yang Memerlukan Sertifikasi Halal.....	37
11.	Komoditas Pertanian Yang Diyakini Kehalalannya meskipun Tanpa Label/Logo Halal Pada Kemasannya	38
12.	Pencantuman Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian	39
13.	Sumber Informasi Atau Media Informasi Mengenai kehalalan Suatu Produk.....	40
14.	Pemahaman Informasi Pangan Halal.....	40
15.	Distribusi Nilai WTP Responden.....	41
16.	Sebaran Responden Berdasarkan Atas Kelompok Kesiediaan Membayar Tambahan Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian.....	43
17.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Kesiediaan	

Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi	
Halal Pada Komoditas Pertanian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19
2.	Nilai Lelang Komoditas Pertanian	42
3.	Grafik <i>Willingness To Pay</i> Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian.....	44

LATAR BELAKANG

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan populasi Islam terbesar didunia. Dimana berdasarkan data BPS tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama Islam mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 88,1% dan jumlah ini diprediksi akan terus meningkat hingga 2050. Sebagai umat Islam ada beberapa hal yang harus kita patuhi salah satunya adalah mengkonsumsi makanan yang halal. Sebagaimana halnya yang di atur dalam kitab suci Al-Qur'an, umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal baik itu cara memperolehnya ataupun cara mengelolanya.

Dengan semakin berkembangnya zaman maka kebutuhan manusia akan semakin meningkat terutama dalam hal pangan. Di Indonesia sendiri ada beragam jenis komoditas pertanian seperti halnya sayuran, buah-buahan, daging dan juga beras serta lain-lainnya, sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Biasanya dalam memutuskan untuk membeli suatu produk perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum akhirnya memutuskan untuk membeli, seperti halnya kualitas dan mutu produk, harga yang terjangkau, produk yang mudah didapatkan dan keamanan produk yang terjamin kehalalannya.

Kriteria halal tidak hanya berkaitan dengan cara atau proses pemotongan, tetapi juga proses setelahnya yaitu penyimpanan, pengemasan, distribusi dan penyajian menurut mengungkapkan pentingnya proses pasca pemotongan dalam menentukan kriteria kehalalan suatu produk makanan karena adanya resiko pencampuran dan penggabungan antara produk-produk makanan halal dan non-halal (Ambali dan Bakar (2014)).

Landasan hukum produk halal berdasarkan Syariat Islam antara lain terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 168 artinya, “Wahai manusia Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh setan musuh yang nyata bagimu orang-orang yang beriman”. QS. Al-Baqarah: 172 artinya, “Wahai orang-orang yang beriman makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”. QS. Al-Baqarah:173 artinya, “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya sungguh Allah Maha Pengampun”. Atas dasar Surat Al-Baqarah di atas, Allah memerintahkan orang beriman untuk memakan makan yang halal dan mengharamkan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih tidak menyebut nama Allah, kecuali jika terpaksa dan tidak melampaui batas. Untuk menentukan produk makanan dan minuman yang beredar dimasyarakat itu halal harus ada logo sertifikat halal yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI pada kemasannya (Syafriada, 2017).

Berdasarkan hasil sensus BPS kota Medan tahun 2018 yang tersaji pada tabel berikut ini, jumlah penduduk beragama islam di kota medan berdasarkan kecamatan yaitu sebanyak 1.601.296 juta jiwa, itu artinya dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi umat islam harus mengutamakan produk yang telah terjamin kehalalannya. Akan tetapi apakah selama ini konsumen menyadari bahwa produk yang mereka konsumsi telah memiliki sertifikat halal.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kota Medan 2018

Tahun/ Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Medan	34.743	44.232	13.120	445	514	10
Tuntungan						
Medan Johor	87.680	22.318	6.945	333	12.828	-
Medan Amplas	100.430	33.510	3.000	-	1	-
Medan Denai	132.188	42.591	1.655	111	869	-
Medan Area	96.467	6.807	1.647	429	28.918	13
Medan Kota	47.466	21.409	13.274	314	21.848	18
Medan Maimun	43.277	5.008	2.424	1.424	15.095	-
Medan Polonia	24.455	8.822	369	2.494	7.615	-
Medan Baru	19.485	17.047	2.317	1.060	-	-
Medan Selayang	51.673	24.286	8.678	1.385	1.097	-
Medan Sunggal	89.918	18.975	3.133	1.611	13.403	1
Medan Helvetia	106.243	45.671	5.898	451	4.672	2
Medan Petisah	48.399	26.872	2.901	2.050	21.595	-
Medan Barat	59.924	14.894	14.894	775	14.368	3
Medan Timur	71.765	18.075	5.458	3.842	13.565	-
Medan	79.098	31.023	2.531	455	14.062	14
Perjuangan						
Medan Tembung	108.675	40.875	2.179	917	9.340	-
Medan Deli	100.350	8.386	2.536	478	12.243	-
Medan Labuhan	90.849	24.944	6.281	29	7.753	-
Medan Marelan	127323	5.976	3.002	330	5.445	38
Medan Belawan	80.888	28.686	10.443	217	5.452	-
Total	1.601.296	490.407	112.685	19.150	210.683	99

Sumber Data: BPS Sumatera Utara 2019

Kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal pada produk yang berasal dari komoditas pertanian baik itu sayuran, buah-buahan, daging maupun beras belum

banyak disadari oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri sertifikasi halal untuk komoditas pertanian belum banyak dilakukan hal ini dikarenakan mahal nya biaya sertifikasi halal. Biaya ini tentunya akan meningkatkan harga produk tersebut. Peningkatan harga ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati mengingat bahwa biaya penerbitan sertifikat halal ini akan ditanggung oleh pelaku usaha. Serta kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat tentang produk pertanian yang bersertifikat halal.

Proses sertifikasi halal pada komoditas pertanian membutuhkan biaya yang akhirnya akan dibebankan kepada konsumen, dengan menaikkan harga jual dari produk tersebut. Beberapa komoditas pertanian yang selama ini di perjual belikan masih banyak yang belum tersertifikasi halal. Salah satu konsep penting yang dapat menjelaskan kondisi permintaan terhadap suatu produk yang belum ada di pasar adalah konsep *willingness to pay* atau kesediaan membayar. Konsep ini dapat membantu menganalisa potensi suatu jenis produk dengan atribut tertentu melalui serangkaian pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui kondisi permintaan konsumen terhadap suatu produk tersebut. Kondisi permintaan konsumen ini tergambar dalam kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) terhadap produk tersebut. Produk yang benar-benar berkualitas akan menarik minat konsumen akhir untuk membeli produk tersebut meskipun dengan harga premium (Alfikri, 2019).

Namun, karena produk dari komoditas pertanian yang tersertifikasi halal belum diterapkan dan merupakan konsep yang belum umum, maka perlu diketahui terlebih dahulu tanggapan konsumen tentang isu “label halal pada produk komoditas pertanian”. Tanggapan konsumen ini dapat diteliti melalui

konsep kesadaran konsumen (consumer awareness), karena konsep ini dapat memberikan gambaran tentang penerimaan masyarakat terhadap suatu hal yang baru. (Ambali dan Bakar, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Agar dapat mengetahui kesadaran dan kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian dengan mengambil studi kasus di kota Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran kehalalan konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian?
2. Berapakah nilai kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian?
3. Bagaimana pengaruh usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan terhadap kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.
2. Untuk mengetahui nilai kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

3. Untuk mengetahui pengaruh usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan terhadap kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi mengenai kesadaran konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditi pertanian.
2. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kesediaan serta membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditi pertanian.
3. Untuk peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bagi semua pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas Pertanian

Menurut Rahman (2016) komoditas pertanian adalah segala sesuatu yang dapat diperjual belikan dari sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup segala usaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup). Yang termasuk dalam sektor pertanian yaitu:

a. Tanaman Bahan Makanan

Merupakan sektor kegiatan ekonomi penghasil bahan pangan seperti padi, jagung, ubi-ubian, buah-buahan, sayuran dan lainnya.

b. Tanaman Perkebunan

Meliputi sektor yang melakukan semua jenis kegiatan ekonomi tanaman perkebunan baik perusahaan perkebunan atau perkebunan rakyat, meliputi kelapa sawit, kopi, tebu, karet kaako dan lainnya.

c. Peternakan dan hasil-hasilnya

Pada sektor ini meliputi kegiatan mulai dari pembibitan dan budidaya semua jenis ternak dan unggas dengan tujuan perkembangbiakan, pemotongan dan diambil hasilnya. Yang termasuk kedalam komoditi dari peternakan yaitu ayam, sapi, bebek kambing dan sebagainya.

d. Kehutanan

Kegiatan dalam sektor ini meliputi penebangan dan pengambilan baik itu kayu, daun-daun, maupun getah serta akar tanaman. Komoditi yang dihasilkan dari sektor ini dapat berupa kayu gelondongan, rotan dan hasil hutan lainnya.

e. Perikanan

Kegiatan pada sektor ini meliputi penangkapan, pembenihan maupun budidaya ikan baik itu ikan tawar ataupun ikan laut serta biota laut lainnya. Hasil dari sektor perikanan dapat berupa segala jenis ikan, seafood, maupun rumput laut dan jenis lainnya.

Kesadaran Halal

Kesadaran kehalalan adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk memahami, merasakan dan sadar akan suatu kejadian maupun objek tertentu.. Menurut Ambali dan Bakar (2014) kesadaran artinya pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau situasi tertentu. Kata awareness dalam konteks halal secara harfiah berarti memiliki ketertarikan khusus, pengalaman, atau informasi yang cukup terkait isu makanan halal, minuman dan produk halal lainnya. Atau dengan kata lain kesadaran halal adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen muslim untuk menemukan dan mengonsumsi produk halal sesuai dengan hukum Islam.

Halal Dan Kriteria Pangan Halal Dalam Islam

Dalam bahasa arab kata halal berarti “melepaskan” dan “tidak terikat” sedangkan secara etimologi halal merupakan hal-hal yang dibolehkan serta dapat dikerjakan karena bebas dan tidak terikat dengan suatu syarat-syarat yang melarangnya. Konsep makanan halal menekankan pada keamanan pangan, higienis, dan menyehatkan secara keseluruhan dari bahan baku sampai ke penyajian (Rezai et al. 2010). Berikut ini merupakan kriteria halal menurut syarat kehalalan yaitu (Priyandani, 2016):

- 1) At-thayyib adalah sesuatu yang suci, enak, dan tidak berbahaya pada tubuh dan akal. At-thayyib berarti sesuatu yang terhindar dari al-khabits (sesuatu yang membahayakan tubuh dan akal, tidak suci dan tidak enak). Halal dan thayyib merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar oleh manusia dalam mengonsumsi makanan dan minuman.
- 2) Al-dharar adalah sesuatu yang dilakukan manusia berupa hal yang tidak disukai atau menyakitkan, baik menimpa pada akal, keturunan, harta, jiwa dan agamanya. Segala sesuatu yang membahayakan manusia, maka haram menggunakannya, baik untuk makan, minum, berobat dan bersolek.
- 3) Tidak najis ialah terbebas dari suatu hal yang dipandang jijik serta dapat membuat sholat tidak sah sehingga menyebabkan tidak ada keringanan didalamnya. Contoh najis yaitu babi dan turunannya, khamar dan turunannya.
- 4) Tidak mengandung organ manusia didalamnya baik itu kotoran ataupun darahnya.
- 5) Baik itu makanan dan minuman tidak mengandung khamar (sesuatu yang memabukkan).

Sertifikasi Halal

Menurut Syafrida (2017) Sertifikasi halal merupakan fatwa dari MUI yang tertulis menyatakan kehalalaan dari suatu produk didasarkan atas syariat islam. Sertifikasi halal menjadi suatu hak bagi konsumen muslim yang harus mendapatkan perlindungan dari negara. Proses sertifikasi halal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kepada pemohon sertifikasi halal diharapkan untuk dapat mengisi formulir pendaftaran dengan mendaftarkan seluruh produk yang diproduksi baik itu

tempat produksi, pengemasan dan pabrik, untuk restoran harus mendaftarkan tempat makan dan bagi rumah pemotongan hewan harus mendaftarkan tempat pemotongan hewannya.

- 2) Pemohon sertifikasi halal harus mengisi borang tersebut dengan memberikan informasi mengenai data perusahaan, jenis, nama produk serta bahan baku yang digunakan. Setelah itu borang diserahkan kembali ke sekretariat.
- 3) Apabila saat diperiksa oleh LPPOM MUI berkas yang diajukan belum lengkap maka perusahaan harus melengkapinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) LPPOM MUI melakukan audit, tim audit akan meninjau langsung ketempat produksi, dan pada saat kunjungan tim audit perusahaan harus dalam kondisi tengah memproduksi produk yang akan disertifikasi.
- 5) Hasil audit serta uji laboratorium (jika diperlukan) akan dievaluasi dalam rapat auditor LPPOM MUI, jika hasilnya belum memenuhi syarat maka akan diberitahukan kepada pemohon. Tetapi bila telah memenuhi syarat maka akan diajukan pada sidang komisi fatwa MUI.
- 6) Pada sidang ini fatwa MUI dapat menolak laporan audit apabila dianggap belum memenuhi persyaratan yang kemudian nantinya akan disampaikan kepada pemohon sertifikasi halal.
- 7) Sertifikasi yang dikeluarkan oleh MUI setelah status kehalalannya ditetapkan oleh komisi fatwa MUI maka sertifikasi halal akan berlaku selama 2 tahun sejak tanggal penetapan fatwa.

- 8) Dan tiga bulan sebelum masa berlaku sertifikasi halal habis maka perusahaan harus mengajukan perpanjangan sertifikasi berdasarkan aturan yang ditetapkan LPPOM MUI.

Manfaat Sertifikat Halal Pada Poduk

Manfaat pemberian sertifikasi halal sebagai upaya dalam melindungi konsumen muslim dari produk makanan dan minuman yang tidak halal, memberikan rasa aman serta nyaman kepada konsumen dalam memilih serta mengkonsumsi makanan dan minuman tersebut, menghilangkan keraguan akan ketidak halalan dari produk yang terindikasi mengandung hal-hal yang diharamkan oleh syariat islam (Syafriada, 2014).

Willingness To Pay

Konsep kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) merefleksikan keinginan, kerelaan seseorang akan harga yang dibayarkan terhadap suatu barang atau jasa yang mereka inginkan. Pendekatan kesediaan membayar (*willingness to pay*) diartikan sebagai jumlah maksimal seseorang ingin membayar untuk menghindari terjadinya penurunan kualitas terhadap suatu barang (Fauzi, 2004).

Pengukuran kesediaan menerima (*Willingness To Pay*) dapat dilakukan dengan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM). Pendekatan CVM secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknis eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survey. CVM sering digunakan untuk mengukur nilai pasif (nilai non pemanfaatan) sumberdaya alam atau sering juga dikenal dengan nilai keberadaan. CVM pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui kesediaan membayar (WTP) dari

masyarakat. Terdapat beberapa tahapan untuk menerapkan pendekatan CVM, diantaranya (Fauzi 2004) :

1. Membuat Hipotesis Pasar

Sebelum memulai analisis CVM maka terlebih dahulu dilakukan pembuatan hipotesis dari permasalahan yang akan dianalisis dengan menggambarkan permasalahan yang terjadi.

2. Mendapatkan Nilai Lelang

Selanjutnya adalah mendapatkan nilai lelang, yang dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

a. Permintaan Lelang (*Bidding Game*)

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berulang-ulang kepada responden untuk mengetahui apakah mereka bersedia untuk membayar dalam jumlah tertentu sesuai dengan keinginan mereka. dengan menawarkan nilai tertinggi hingga ke nilai terendah.

b. Pertanyaan Terbuka

Teknik ini memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan nilai yang bersedia mereka bayarkan atas dasar persepsi mereka terhadap produk tersebut.

c. *Payment Cards*

Metode ini menjadikan kartu sebagai media penawaran nilai lelang. Pada kartu tersebut berisi kisaran nilai yang ditawarkan kepada responden dan nantinya responden dapat memilih kartu mana yang sesuai dengan kesediaan responden dalam memberikan nilai.

d. Model *Referendum Atau Discrete Choice (Dichotomous Choice)*

Metode ini menawarkan kepada responden suatu nilai rupiah kemudian responden dipersilahkan untuk memilih setuju atau tidak setuju dengan nilai tersebut.

3. Menghitung Rataan WTP

Tahap selanjutnya setelah survey dilakukan maka akan menghitung nilai WTP dari setiap individu. Perhitungan ini didasarkan atas nilai lelang yang diperoleh dari tahap ke dua yang kemudian akan dihitung nilai mean dan mediannya

4. Memperkirakan Kurva Lelang (*Bid Curve*)

Kurva lelang atau bid curve diperoleh dengan meregresikan WTP sebagai variabel yang tidak bebas (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas.

5. Mengangregatkan Data

Tahap terakhir dalam penerapan CVM adalah mengangregatkan rata-rata lelang yang diperoleh pada tahap tiga. Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengonversi ini adalah mengalikan rata-rata sampel dengan jumlah populasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay

1. Usia

Memahami usia konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda usia akan memberikan suatu penilaian yang berbeda akan produk yang mereka konsumsi. Semakin dewasa usia seseorang maka kesediaan dalam menerima suatu produk akan semakin besar pula kemungkinan seseorang

dalam menerima produk yang mereka konsumsi, serta kesediaan dalam membayar seseorang terhadap suatu produk akan semakin tinggi pula, demi mendapatkan suatu produk yang aman untuk dikonsumsi

(Sangadji dan Soiah, 2013).

2. Tingkat Pendidikan

Pembelajaran merupakan sebuah proses dari perubahan perilaku seseorang yang relatif permanen sebagai akibat dari proses pendidikan yang mereka dapatkan serta pengalaman yang mereka jalani. Apabila pendidikan seorang konsumen tinggi maka konsumen akan memilih untuk membeli dan mengonsumsi suatu produk dengan kualitas baik serta aman dikonsumsi (Sangadji dan Sopiah, 2013)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atas kerja kerasnya. Kemampuan finansial yang tinggi dapat menjadikan seseorang mampu dalam membeli barang-barang dengan kualitas baik untuk dapat dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula jumlah nilai kesediaan yang akan diberikan oleh seseorang untuk produk yang telah bersertifikasi halal (Saputri, 2018)

4. Kesadaran Kehalalan

Kesadaran merupakan bagian dasar dari diri manusia, sebagai seorang individu tentang suatu keadaan. Oleh karena itu seseorang yang berbeda akan memiliki tingkat kesadaran yang berbeda pula. Atau dengan kata lain kesadaran merupakan suatu proses dalam memberikan informasi secara umum terkait dengan apapun yang membahayakan kehidupannya. Dalam konteks

halalan kesadaran berarti proses pemberian informasi dalam meningkatkan kesadaran terhadap suatu yang dizinkan untuk umat islam makan, minum dan menggunakannya. Maka dari itu tingkat kesadaran seseorang bisa mempengaruhi kesediaan seseorang dalam membayar lebih produk yang telah bersertifikasi halal (Ambali dan Bakar, 2014).

Penelitian Terdahulu

Menurut Lely Diana Sari Saputri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Willingness To Pay Mahasiswa FE UNY 2014-2017 Terhadap Makanan Berlabel Halal LPPOM MUI” Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dan serta analisis CVM untuk mengetahui nilai lelang serta metode deskriptif untuk mengetahui tingkat kesadaran kehalalan mahasiswa Fe UNY. Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinan yaitu sebesar 0,589 atau 58,9%. Kemudian pendapatan diketahui memiliki pengaruh positif terhadap WTP mie samyang berlabel halal dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Pengalaman mengkonsumsi berpengaruh positif terhadap WTP mie samyang berlabel halal dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Kesadaran kehalalan berpengaruh negatif terhadap nilai WTP mie samyang berlabel halal dilihat dari nilai signifikan si sebesar $0,030 < 0,05$. Dari 96 responden terdapat 39 responden yang bersedia membayar mie samyang berlabel halal dengan nilai sebesar RP.15.000. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat kesadaran kehalalan mahasiswa FE UNY terhadap mie samyang berlabel halal termasuk kedalam kategori sangat tinggi yaitu diatas atau sama dengan 53,33 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang.

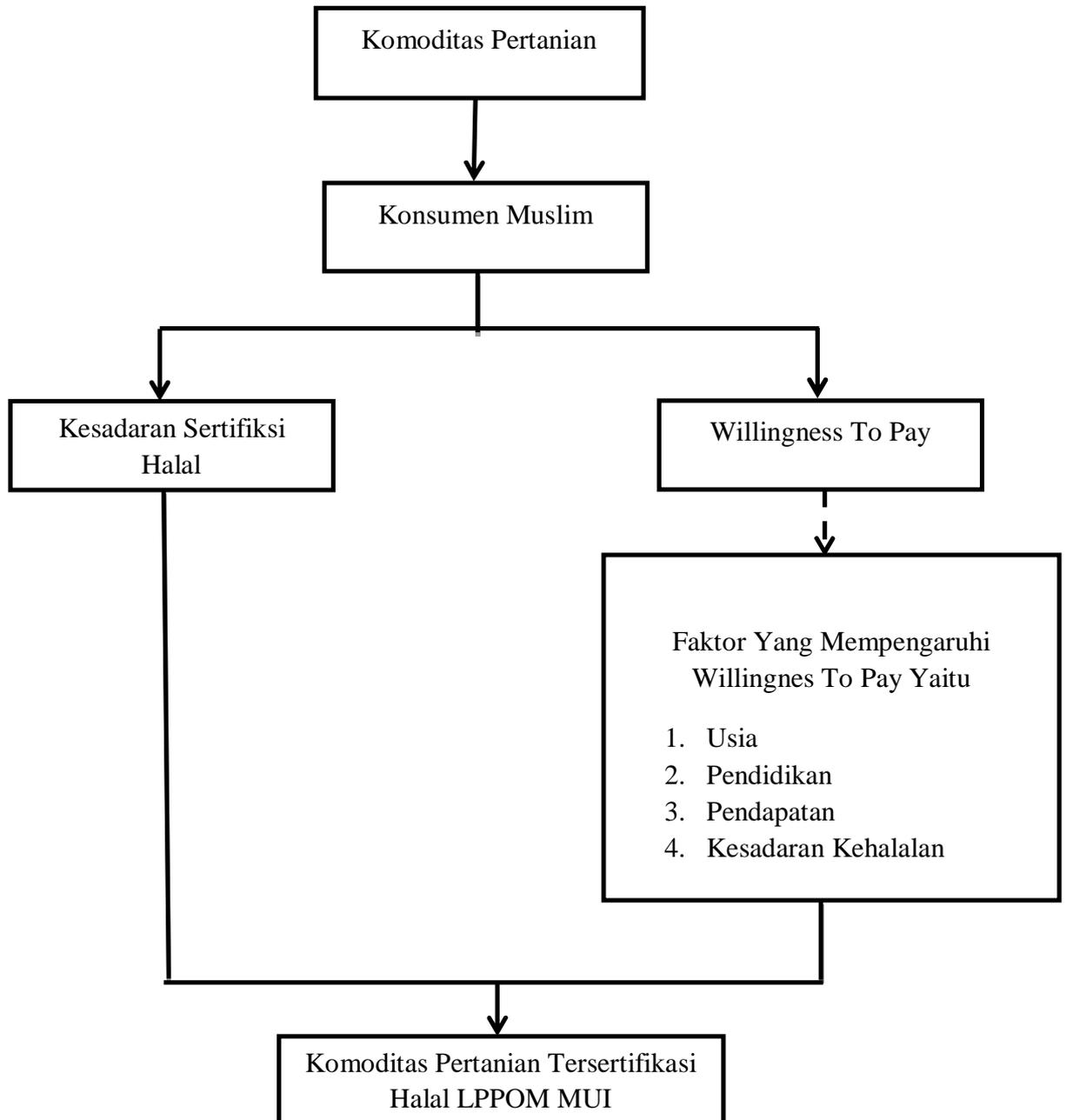
Menurut penelitian yang dilakukan oleh RR Chyntia Ramadhani Febrita (2017) yang berjudul “ Analisis Kesiapan Membayar (*Willingness To Pay*) beras organik (Studi Kasus: Galael Signature Di Kota Makassar) dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dari penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan CVM untuk mengetahui nilai kesiapan membayar didapat hasil sebagai berikut ini. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda didapatkan nilai R square sebesar 0,558 (55,8%) hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kualitas produk, harga produk, keamanan produk dan gaya hidup memberikan pengaruh kepada variabel *Willingness to pay* sebesar 54,8%. Variabel pendapatan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,169 \geq 2,032$) dan nilai probabilitas \geq tingkat signifikansi ($0,05 \geq 0,037$) hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif. Variabel kualitas produk memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,230 < 2,032$) dan probabilitas \leq tingkat signifikansi ($0,05 \leq 0,0819$) memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP. Variabel harga produk memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,424 < 2,032$) dan nilai probabilitas \leq tingkat signifikansi ($0,05 \leq 0,163$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap WTP. Variabel keamanan memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,130 \geq 2,032$) dan probabilitas \geq tingkat signifikansi ($0,05 \geq 0,040$) dapat disimpulkan bahwa keamanan produk menunjukkan nilai positif terhadap WTP dan berpengaruh secara signifikan terhadap WTP. Variabel gaya hidup menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,371 \geq 2,032$) dan probabilitas \geq tingkat signifikansi ($0,05 \geq 0,024$) dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap WTP. Berdasarkan uji F apabila

$F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($8.582 > 2.53$), terdapat pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan jenis beras merah premium yang paling diminati nilai WTP tertinggi yaitu sebesar Rp.6.268 per kilogram.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Khayisatuzahro Nur (2019) yang berjudul “Analisis *Willingness To Pay* Konsumen Terhadap Mie Instan Bersertifikasi Halal (Studi Kasus Masyarakat Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember) dimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis *CVM* menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP untuk mie kuah sebesar Rp.2.400, mie instan goreng Rp.2.500, mie instan cup Rp.3.300 dan mie instan sachet sebesar Rp.1.400. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinan sebesar 0,020 yang artinya bahwa variabel dependen (WTP) dijelaskan oleh variabel independen (kepedulian dan keyakinan) sebanyak 20% sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel diluar dari penelitian ini. Berdasarkan uji simultan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,42 > 3,04$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepedulian dan keyakinan secara simultan berpengaruh terhadap analisis WTP. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel kepedulian memiliki nilai signifikansi $0,0948 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,065 < 1,97$) dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak ini menunjukkan jika kepedulian tidak berpengaruh terhadap analisis WTP. Dan variabel keyakinan menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,61 > 1,97$) dan signifikansi ($0,009 < 0,05$) berarti variabel keyakinan berpengaruh terhadap WTP.

Menurut penelitian Oktarany Eka dkk (2017) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Produk Telur Organik Srikandi Di Kabupaten Jember” yaitu Total *WTP* dalam hal ini dapat dijadikan sebuah informasi terkait potensi finansial yang dapat terjadi pada suatu wilayah dari adanya peningkatan kualitas komoditas telur menjadi organik. Hasil olahan data menunjukkan bahwa total *WTP* sebesar Rp 2.864.000. Pada penelitian ini yakni faktor-faktor yang mempengaruhi *WTP* konsumen telur organik Srikandi, variabel dependennya berupa kesiediaan membayar lebih dengan kode = 1, dan tidak bersedia membayar lebih dengan kode = 0. Usia (*X1*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *WTP* konsumen telur organik Srikandi, karena Usia (*X1*) signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$. Artinya Usia berpengaruh terhadap tingkat *WTP* konsumen telur organik Srikandi. Pendapatan (*X4*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *WTP* konsumen telur organik Srikandi, karena pendapatan (*X4*) signifikansinya sebesar $0,022 < 0,05$. Artinya pendapatan berpengaruh terhadap tingkat *WTP* konsumen telur organik Srikandi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————: Ada Hubungan

-----: Ada Pengaruh

Hipotesis

1. Ada pengaruh faktor Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Kehalalan Terhadap Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen Untuk Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*case study*) dimana penelitian ini dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menerangkan suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang didapatkan pada suatu wilayah yang belum tentu sama dengan wilayah lainnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu sampel ditentukan secara sengaja. Lokasi yang dipilih adalah kota Medan dimana kota Medan sendiri merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Utara. Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dengan 151 kelurahan, dengan luas wilayah yaitu 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah yang ada di Sumatera Utara. Secara administratif kota Medan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, dan kabupaten Deli Serdang di sebelah timur, barat dan juga selatan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat beragama islam yang ada di wilayah kota Medan. Metode pengambilan sampel sendiri menggunakan metode *accidental sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan suatu kebetulan, maka sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kota Medan adalah konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016) “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. Berdasarkan data jumlah penduduk muslim

di kota Medan mencapai 1.601.296 juta jiwa. Untuk itu didalam pengambilan sampel yang cukup besar maka menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis sebesar 10% (Noor, 2012)

Sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$N = \frac{1.601.296}{1+(1.601.296 \times 0.1^2)}$$

$$N = \frac{1.601.296}{16.013,96}$$

$$N = 99,99$$

$$N = 100$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di pakai dalam menyusun penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data skunder. Dimana data primer didapat dengan melakukan wawancara langsung serta observasi langsung dilapangan kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Membagikan kuesioner online yang di buat dengan bantuan media *google form* serta di bagikan melalui media WhatsApp kepada responden. Data skunder merupakan data yang didapat dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan serta dokumen yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Perumusan masalah yang pertama yaitu untuk menganalisis kesadaran kehalalan konsumen maka digunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjabarkan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menyimpulkan secara umum atau general, ciri-ciri analisis deskriptif yaitu penyajian data dapat berupa tabel, grafik, mean, median, modus dan peritungan rata-rata melalui penyebaran data dan standart deviasi. Dalam analisis deskriptif tidak terdapat uji signifikansi ataupun taraf kesalahan sebab tidak ada kesalahan generalisasi. Selain itu, pembobotan nilai pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu obyek (Siregar dalam Astutik, 2019). Dalam mengemukakan skala likert terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Skor 1 untuk Tidak Setuju
2. Skor 2 untuk Kurang Setuju
3. Skor 3 untuk Cukup Setuju
4. Skor 4 untuk Setuju
5. Skor 5 untuk Sangat Setuju

Selanjutnya yaitu pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut, kemudian dibagi menjadi empat kategori yang didasarkan pada mean dan standar deviasi yang diperoleh. Menurut Mardapi (2008), keempat kategori tersebut adalah:

Tabel 2. Kriteria Kategori

Kategori	Kriteria
Sangat tinggi	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$
Tinggi	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$
Rendah	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$
Sangat rendah	$X < \bar{X} - 1.SB_x$

Sumber: Mardapi, 2008

Keterangan :

X = Skor

\bar{X} = rerata Skor Ideal

SB_x = Simpang Baku Ideal (standar devisiasi)

Perumusan masalah yang kedua yaitu untuk menganalisis nilai willingness to pay dengan menggunakan metode analisis CVM (*Contingent Valuation Method*) dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 24.

Tahap operasional penerapan pendekatan CVM terdapat lima tahap yaitu :

1. Membuat Hipotesis Pasar

Memberi gambaran pada responden tentang sertifikasi halal pada produk sebagai suatu upaya untuk menjamin kehalalan produk yang akan di konsumsi oleh konsumen. Nilai WTP akan dapat diketahui melalui kuisisioner yang diberikan kepada responden mengenai perlu atau tidaknya sertifikat halal pada sebuah produk serta nilai maksimal yang bersedia di bayarkan dan nilai minimum yang diterima responden terhadap produk bersertifikat halal.

2. Mendapat Nilai Lelang

Nilai lelang dilakukan dengan melakukan survei, baik melalui survei langsung dengan kuisisioner pembagian kuisisioner online. Tujuan dari survei ini untuk memperoleh nilai *Willingness To Pay* (WTP). Dalam penelitian ini

konsumen akan memberikan nilai minimum. Dalam penelitian, konsumen akan memberikan beberapa nilai tawaran nilai kompensasi saat ini dan meminta responden untuk memilih nilai minimum yang diterima.

3. Menghitung Rataan *Willingness To Pay*

Dugaan nilai WTP diperoleh dari rata-rata (mean) yaitu jumlah nilai lelang yang telah diperoleh dari tahap kedua dibagi dengan jumlah responden.

4. Memperkirakan *Kurva Lelang (Bid Curve)*

Kurva lelang pada penelitian menghubungkan antara nilai *Willingness To Pay* yang bersedia dibayarkan oleh responden dengan frekuensi kumulatif dari jumlah responden yang bersedia membayar lebih pada sertifikasi dan labelisasi halal.

5. Mengagregatkan Data

Menjumlahkan data adalah proses di mana nilai dugaan rata-rata yang diperoleh dari langkah ke tiga dikonversikan dengan populasi yang dimaksud menggunakan rumus :

$$TWTP = EWTP_i \times P$$

Di mana:

TWTP = total WTP (Rp)

EWTP_i = rata-rata nilai WTP responden (Rp)

P = populasi (orang) Pengujian Parameter

Perumusan masalah ketiga untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Membayar (*Willingness To Pay*) terhadap Komoditas Pertanian bersertifikat halal dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Harga Kesiediaan Membayar

X1 = Usia (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pendapatan (Rp/Bulan)

X4 = Kesadaran Kehalalan

E = Error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan dengan kriteria pengujian :

Jika sig penelitian $\leq 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig penelitian $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak..

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak digunakan kriteria pengujian :

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait di daerah penelitian.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di kota Medan.

2. Objek yang akan diteliti adalah Komoditas Pertanian yaitu: sayuran (kol), buah-buahan (apel), daging (ayam dan sapi) dan beras.
3. Responden adalah konsumen beragama islam yang pernah mengkonsumsi sejumlah komoditas pertanian baik itu sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi) dan beras.
4. Tingkat kesadaran kehalalan konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.
5. Besarnya nilai *Willingness To Pay* yang di terima serta diberikan oleh konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.
6. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* terhadap komoditas pertanian bersertifikat halal yaitu:
 - a. Usia adalah rentang kehidupan yang di ukur dengan tahun.
 - b. Tingkat Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat seseorang melalui pendidikan yang dijalani.
 - c. Pendapatan adalah rata-rata pendapatan total keluarga per bulan (Rp/bulan).
 - d. Kesadaran kehalalan adalah kesadaran yang dimiliki oleh seseorang terhadap kehalalan dari makanan yang akan mereka konsumsi.
7. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, lokasi penelitian yaitu di kota Medan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesadaran konsumen akan sertifikasi halal pada komoditas pertanian dan besarnya nilai *Willingness To Pay* yang bersedia konsumen berikan terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kota Medan berada diantara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian antara 2,5 – 37,5 meter diatas permukaan laut. Kota Medan dibatasi langsung dengan Kabupaten Deli Serdang disebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur, dengan luas daerah sekitar 265,10 km².

Daerah Lokasi Penelitian

Kota Medan ialah salah satu dari 33 Daerah Tingkat II yang berada di Sumatera Utara. Kota ini sendiri menjadi pusat pemerintahan untuk Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Sebagian besar wilayah di Kota Medan ialah dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan antara dua sungai, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Administrasi pemerintahan Kota Medan dipimpin langsung oleh seorang Walikota, saat ini Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dengan 151 kelurahan yang terbagi dalam 2.001 lingkungan. Pembangunan kependudukan dilakukan dengan cara meningkatkan keindahan dan kelestarian sumber daya alam serta fungsi lingkungan hidup sehingga nantinya tercapai mobilitas dan persebaran penduduk yang optimal.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Medan mencapai 2.279.894 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah Penduduk pada tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 15.749 jiwa (0,70%). Dan luas wilayah mencapai 265,10 km², serta tingkat kepadatan penduduk mencapai 8.600 jiwa/km²

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang bagi kemajuan dan perkembangan dari suatu wilayah demi tercapainya kemajuan yang optimal. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kota Medan seperti halnya tempat peribadatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan prasarana jalan.

Sarana tempat peribadatan yang ada di Kota Medan adalah Mesjid/Musholla berjumlah 1.759 buah, Gereja 594 buah, Vihara 185 buah, dan kuil sebanyak 18 buah. Sarana pendidikan Di Kota Medan pada tahun 2019 terdapat 28 Raudhatul Adfal, 943 Sekolah Dasar/MI, 475 SMP/MTs 244, SMA/MA, dan 166 SMK, dan sebanyak 63 perguruan tinggi. Sarana kesehatan di Kota Medan pada tahun 2018 terdapat 77 buah Rumah Sakit, 2 Rumah Sakit Khusus, 39 Puskesmas, 1.390 Posyandu, yang didukung oleh 284 tenaga dokter umum, 580 perawat, dan 383 bidan.

Prasarana jalan guna menunjang kelancaran perhubungan darat di Kota Medan, keadaan jalan pada akhir tahun 2018 tercatat panjang jalan yang ada 3.279,50 km. Jalan yang ada pada tahun 2018 tercatat 1.750,47 km dalam kondisi baik, 1.194,29 km sedang dan 312,28 km rusak, sedangkan yang dalam kondisi rusak berat 22,46 km.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua orang yang tinggal dan berada di Kota Medan, dengan jumlah responden untuk penelitian ini berjumlah 100 orang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Usia Responden

Usia responden nantinya akan menentukan pilihan produk dan jasa yang berbeda untuk mereka konsumsi atau digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 3. Karakteristik Usia Responden

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
22-29	45	45
30-39	10	10
40-49	26	26
50-59	14	14
60-68	5	5
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dipaparkan bahwa usia responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori usia 22 tahun sampai dengan 29 tahun sebanyak 45 orang, kategori usia 30 tahun sampai dengan 39 tahun sebanyak 10 orang, kategori usia 40 tahun sampai dengan 49 tahun sebanyak 26 orang dan kategori usia 50 tahun sampai dengan 59 tahun sebanyak 14 orang serta 60 tahun sampai dengan 68 tahun sebanyak 5 orang.

b. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang serta persepsi seseorang terhadap suatu permasalahan. Latar belakang pendidikan responden menjadi salah satu karakteristik yang penting dalam penelitian ini, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden tentang suatu kualitas dari pangan yang akan mereka konsumsi. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan responden :

Tabel 4. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
DIII	15	15
S1	32	32
S2	2	2
SD	9	9
SMA	35	35
SMP	7	7
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini pernah mengenyam pendidikan secara formal.

c. Pendapatan Responden

Pendapatan responden dalam penelitian ini dibagi atas enam kategori yaitu yang pertama < 1juta , kedua >5 juta, yang ketiga 1-2 juta, ke empat 2-3 juta, yang kelima 3-4 juta dan yang keenam 4-5 juta.

Tabel 5. Jumlah Pendapatan Responden

Pendapatan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
<1 Juta	11	11
1-2 Juta	25	25
2-3 Juta	26	26
3-4 Juta	10	10
4-5 Juta	13	13
>5 Juta	15	15
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Responden dengan pendaptan < 1 juta sebanyak 11 orang, 1-2 juta sebanyak 25 orang, 2-3 juta sebanyak 26 orang, 3-4 juta sebanyak 10 orang, 4-5 juta sebanyak 13 orang dan >5 juta sebanyak 15 orang . Pendapatan responden nantinya dapat berpengaruh terhadap kemungkinan kesediaan responden dalam

membeli komoditas bersertifikat halal dan semakin tinggi pendapatan responden dapat menunjukkan semakin besar kemungkinan responden dalam membayar lebih komoditas pertanian bersertifikat halal guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Kehalalan Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui tingkat kesadaran konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi) dan beras), maka hasil perhitungan nilai modus, median dan mean (rata-rata), yang didapat dari setiap pernyataan kesadaran kehalalan yang diberikan oleh konsumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Kehalalan Per Responden

Total Skor per responden	Frequency	Persentase (%)
23,00	1	1
24,00	2	2
26,00	1	1
27,00	2	2
28,00	6	6
29,00	3	3
30,00	14	14
31,00	13	13
32,00	8	8
33,00	9	9
34,00	5	5
35,00	11	11
36,00	8	8
37,00	8	8
38,00	6	6
39,00	2	2
40,00	1	1
Total	100	100
Mean	32	
Median	33	
Modus	30	
Std. Deviation	3,6	
Minimum	23	
Maximum	40	

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel analisis deskriptif kesadaran kehalalan diatas dapat dilihat bahwa nilai mean ideal sebesar 32, modus sebesar 30 dan median sebesar 33 serta standar deviasi ideal sebesar 3,6. Kemudian hasil olah data dari kesadaran kehalalan akan di kategorikan dengan menggunakan nilai mean ideal serta standar devisi ideal. Untuk variabel kesadaran kehalalan terdiri dari 8 butir pernyataan yang masing-masing memiliki skor 1,2,3,4, dan 5. Berikut ini adalah tabel kategori untuk variabel kesadaran kehalalan.

Tabel 7. Kriteria Kategori

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 37$	17	17
2	Tinggi	$37 > X \geq 32$	41	41
3	Rendah	$32 > X \geq 28,4$	30	30
4	Sangat rendah	$X < 28,4$	12	12
Total			100	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kehalalan responden pada penelitian ini yaitu dikategorikan tinggi atau $37 > X \geq 32$ dengan jumlah responden sebanyak 41 orang (41%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang ada di Kota Medan memiliki tingkat kesadaran tinggi akan sertifikasi halal dari suatu komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi), dan beras) yang akan mereka konsumsi.

Ada beberapa hal yang dapat menjadikan komoditas pertanian menjadi tidak halal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden berikut ini merupakan jawaban yang diberikan responden mengenai hal-hal yang dapat menjadikan komoditas pertanian menjadi tidak halal.

Tabel 8. Hal-Hal Yang Menyebabkan Komoditas Pertanian Menjadi Tidak Halal

No	Jawaban Responden	Skor
1	Menyembelih Hewan Tidak Menyebut Nama Allah Swt	80
2	Mengandung Babi Dan Khamar (Sesuatu Yang Memabukkan)	62
3	Mengandung Zat Yang Dapat Membahayakan Kesehatan Manusia	54
4	Komoditas Tersebut Didapat Dengan Mencuri	44
5	Mengandung Atau Bercampur Dengan Najis Yang Diharamkan Dalam Islam	55

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hal-hal yang dapat menyebabkan komoditas pertanian menjadi tidak halal yaitu menyembelih hewan tidak menyebut nama Allah dengan skor 80, mengandung babi dan khamar (sesuatu yang memabukkan) dengan skor 62, mengandung zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia dengan skor 54, komoditas pertanian tersebut didapat dengan mencuri dengan skor 44, mengandung atau bercampur dengan najis yang diharamkan dalam islam dengan skor 55. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua hal-hal tersebut dapat menyebabkan komoditas pertanian menjadi tidak halal. Untuk itu dalam pemelihan pangan kita perlu berhati-hati dan memastikan apakah pangan yang kita konsumsi terjamin kehalalannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden tentang alasan perlunya sertifikasi halal pada komoditas pertanian, dengan hasil berikut ini.

Tabel 9. Sertifikasi Halal Perlu Diadakan Pada Komoditas Pertanian

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sebagai Upaya Dalam Menyediakan Pangan Halal Khususnya Umat Islam	41
2	Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kualitas Komoditas Pertanian	52
3	Sebagai Perlindungan Bagi Umat Islam Dari Komoditas Pertanian Yang Tidak Halal	72
4	Demi Terciptanya Ketentraman Batin Masyarakat Dalam Memilih Produk Pangan Yang Dikehendaki	46

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan jawaban responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sertifikasi halal penting untuk dilakukan guna sebagai upaya dalam menyediakan pangan halal khususnya umat islam dengan skor 41, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas komoditas pertanian dengan skor 52, sebagai perlindungan bagi umat islam dari komoditas pertanian yang tidak halal dengan skor 72, demi terciptanya ketentraman batin masyarakat dalam memilih produk pangan yang dikehendaki dengan skor 46. Berdasarkan hasil dari tabel diatas bahwa sertifikasi halal sangat perlu diadakan guna menjamin kehalalan dari suatu produk seperti halnya pada komoditas pertanian, serta meningkatkan rasa keamanan dan kepercayaan konsumen dalam mengkonsumsi komoditas pertanian tersebut.

Berikut ini merupakan tabel data yang menerangkan tentang komoditas mana yang memerlukan sertifikasi halal.

Tabel 10. Komoditas Pertanian Yang Memerlukan Sertifikasi Halal

No	Komoditas Pertanian	Total Skor
1	Sayuran	34
2	Buah-Buahan	33
3	Daging Ayam	75
4	Daging Sapi	78
5	Beras	44

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa variabel yang memerlukan sertifikasi halal dengan skor tertinggi yaitu sebanyak 78 adalah daging sapi, kemudian daging ayam sebesar 75, beras sebesar 44, sayuran dengan skor 34 dan buah-buahan dengan skor 33. Berdasarkan hasil skor tertinggi yaitu daging sapi dan daging ayam maka dapat dikatakan bahwa daging sapi dan daging ayam memerlukan sertifikasi halala, hal ini guna melindungi konsumen dari produk daging yang tidak halal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 100 responden saat diberi pertanyaan diantara komoditas pertanian berikut ini yaitu sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging sapi dan beras manakah komoditas pertanian yang diyakini kehalalannya meskipun tidak tercantum logo/label halal pada kemasan. Dari 100 responden diberikan kebebasan untuk memilih lebih dari satu jawaban, berdasarkan hasil penelitian tersebut berikut ini merupakan jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan tersebut.

Tabel 11. Komoditas Pertanian Yang Diyakini Kehalalannya meskipun Tanpa Label/Logo Halal Pada Kemasannya

No	Komoditas Pertanian	Skor
1	Sayuran	69
2	Buah-Buahan	72
3	Daging Ayam	21
4	Daging Sapi	20
5	Beras	62

Sumber: Data Primer, Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari komoditas pertanian yang diyakini kehalalannya meskipun tidak dicantumkan label/logo halal pada kemasannya adalah buah-buahan dengan skor tertinggi sebanyak 72 jawaban, kemudian sayuran sebanyak 69 jawaban, beras 62 jawaban, daging ayam 21 jawaban dan daging sapi sebanyak 20 jawaban. Jadi dapat disimpulkan bahwa

komoditas yang diyakini kehalalannya meskipun tidak tercantum label/logo halal pada kemasan yaitu dengan skor tertinggi adalah buah-buahan, kedua sayuran, ketiga beras.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 responden menyatakan bahwa sertifikasi halal atau logo halal yang dikeluarkan oleh MUI perlu untuk di cantumkan pada setiap kemasan dari komoditas pertanian, berikut data hasil penelitian kepada 100 responden disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 12. Pencantuman Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

No	Jawaban responden	Skor
1	Perlu	100
2	Tidak Perlu	0
Total		100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Perlunya pencantuman sertifikasi halal pada kemasan guna memberikan informasi kepada konsumen bahwa komoditas pertanian yang mereka konsumsi telah tersertifikasi halal oleh MUI dan aman untuk dikonsumsi sebab sudah memenuhi kriteria halal dalam islam seperti halnya tidak mengandung babi dan khomar, tidak dicampur dengan zat berbahaya, menyembelih hewan (ayam dan sapi) dengan menyebut nama allah swt, tidak membahayakan saat dikonsumsi manusia, dan bukan merupakan barang curian.

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan kepada 100 responden mengenai sumber atau media informasi yang digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi halal. Responden diberikan kebebasan untuk memilih lebih dari satu pilihan jawaban sumber atau media informasi apa yang digunakan dalam mendapatkan informasi halal. Berikut ini tabel hasil penelitian.

Tabel 13. Sumber Informasi Atau Media Informasi Mengenai kehalalan Suatu Produk

No	Sumber/ Media Informasi	Total Skor
1	Media Cetak	31
2	Media Sosial	57
3	Media Massa	48
4	Website Resmi MUI	63
5	Sekola/Kampus/Kantor	25

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi yaitu website resmi MUI sebesar 63, media sosial sebesar 57, media massa sebesar 48, media cetak sebesar 31, dan sekolah/kampus/kantor sebesar 25. Hal ini menunjukkan setiap media informasi memberikan peran yang cukup besar dalam memberikan informasi mengenai kehalalan dari suatu produk kepada konsumen.

Dalam memahami produk pangan halal konsumen dipengaruhi oleh beberapa sumber. Dalam penelitian ini konsumen akan diberikan beberapa pilihan kemudian diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban, berikut ini merupakan tabel hasil dari penelitian.

Tabel 14. Pemahaman Informasi Pangan Halal

No	Pernyataan	Skor
1	Keluarga	54
2	Lingkungan Sekitar	58
3	Media Sosial Dan Media Cetak	64
4	Pendidikan Sekolah/Kampus	51

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan pada tabel pernyataan diatas dalam memahami produk pangan halal konsumen dipengaruhi oleh yaitu media sosial dan media cetak dengan skor 64, lingkungan sekitar dengan skor 58, keluarga dengan skor 54 dan pendidikan sekolah/kampus dengan skor 51.

Nilai Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 100 responden komoditas pertanian yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan usia. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini diberikan pilihan jawaban yaitu bersedia dan tidak bersedia membayar tambahan untuk sertifikasi halal pada komoditas pertanian. Berikut ini merupakan sebaran responden yang dibagi menjadi dua kelompok kesiediaan membayar tambahan terhadap sertifikasi halal terhadap komoditas pertanian dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 15. Sebaran Responden Berdasarkan Atas Kelompok Kesiediaan Membayar Tambahan Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

Kelompok Pengguna	Jumlah Responden	Presentase (%)
Bersedia membayar tambahan	82	82
Tidak bersedia membayar tambahan	18	18
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data hasil sebaran responden diatas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 82 responden bersedia membayar tambahan dan sebanyak 18 responden tidak bersedia membayar tambahan terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

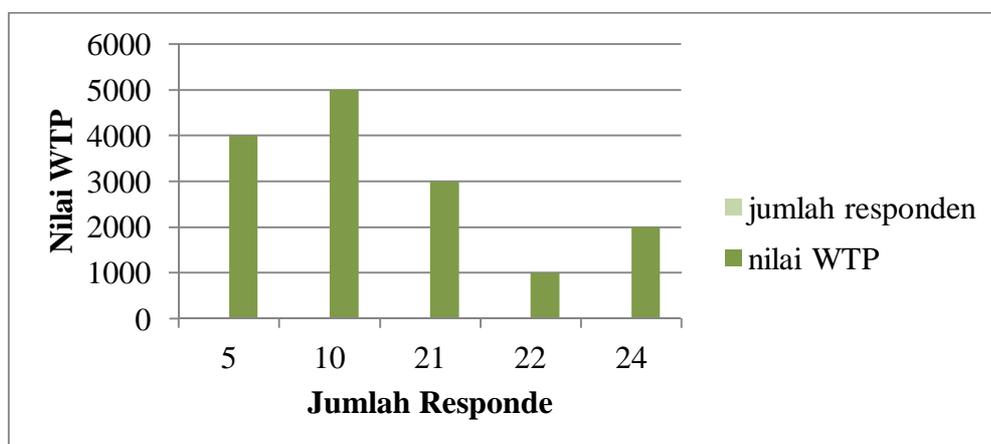
Nilai kesiediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) terdiri dari lima langkah yaitu:

a. Membuat Hipotesis Pasar

Hipotesis pasar yaitu memberikan informasi kepada konsumen mengenai arti dari kesediaan membayar itu sendiri serta menjelaskan kepada konsumen tentang sertifikasi halal serta tujuan dari diadakannya sertifikasi halal pada komoditas pertanian. Sebab sampai saat ini komoditas pertanian sendiri seperti halnya sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi) serta beras masih ada yang belum memiliki label halal, atau dengan kata lain belum tersertifikasi halal. Untuk itu diharapkan bagi produsen agar dapat mencantumkan label halal resmi dari MUI pada setiap kemasan komoditas pertanian. Dengan adanya sertifikasi halal ini dapat membantu upaya dalam melindungi konsumen dari ketidakhalalan suatu komoditas pertanian.

b. Mendapatkan Nilai Lelang

Nilai lelang didapatkan dengan menggunakan teknik *Payment Cards*. Metode ini menjadikan kartu sebagai media penawaran nilai lelang. Pada kartu tersebut berisi kisaran nilai yang ditawarkan kepada responden dan nantinya responden dapat memilih kartu mana yang sesuai dengan kesediaan responden dalam memberikan nilai.



Gambar 2. Nilai Lelang Komoditas Pertanian
Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa harga yang bersedia dibayarkan oleh konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian, mayoritas konsumen bersedia membayar sebesar Rp.2.000 untuk setiap kilogram komoditas pertanian bersertifikasi halal.

c. Menghitung Rataan WTP

Nilai rata-rata WTP responden didapatkan berdasarkan rasio dari jumlah nilai maksimal WTP yang diberikan responden dengan jumlah total responden yang bersedia membayar. Berikut ini merupakan distribusi nilai *WTP* respnden terdapat dalam Tabel.

Tabel 16. Distribusi Nilai WTP Responden

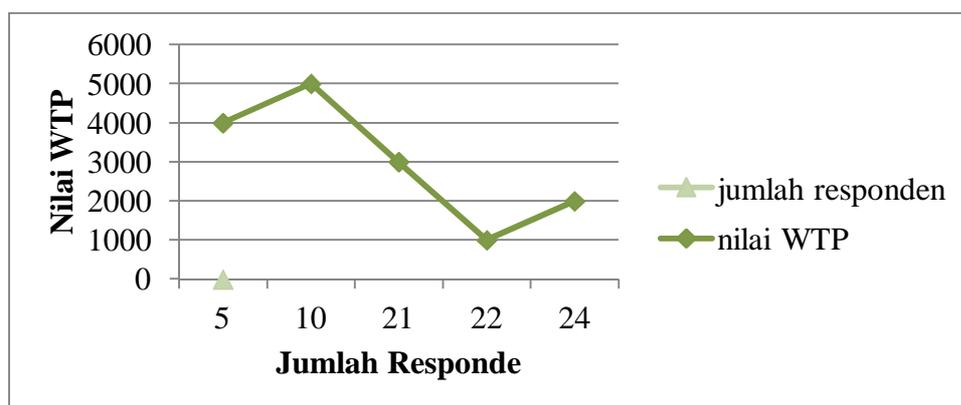
No	WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase	WTP x Jumlah Responden
1	1000	22	26,8	Rp. 22.000
2	2000	24	29,3	Rp. 48.000
3	3000	21	25,6	Rp. 63.000
4	4000	5	6,1	Rp. 20.000
5	5000	10	12,2	Rp. 50.000
Total		82	100	Rp.203.000
Rata-rata		203.000 : 82 = Rp. 2.476		

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai rata-rata WTP sebesar Rp.2.476. Artinya nilai maksimal atau harga tambahan yang bersedia responden bayarkan untuk setiap kilogram komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi) bersertifikasi halal sebesar Rp. 2.476 dari harga awal sebelum adanya sertifikasi halal. Nilai rata-rata ini dapat dijadikan acuan bagi setiap produsen didalam menentukan harga jual untuk komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi) bersertifikasi halal.

d. Memperkirakan kurva lelang

Kurva lelang WTP responden ini didapat dengan menggunakan jumlah kumulatif dari individu yang memilih nilai WTP yang ditetapkan. Kurva tersebut menggambarkan hubungan antara tingkat WTP yang bersedia responden bayarkan dengan jumlah responden yang bersedia membayar nilai WTP tersebut.



Gambar 3 : Grafik *Willingness To Pay* Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

Sumber: Data primer diolah 2020

Kurva WTP diatas dapat dilihat bahwa nilai WTP paling rendah yaitu sebesar Rp.1000 sebanyak 22 orang dan nilai WTP paling tinggi yaitu Rp.5000 sebanyak 10 orang, dengan jumlah seluruh responden yang bersedia membayar sebanyak 82 responden. Kurva tersebut menunjukkan kesediaan responden yang bervariasi dalam membayar lebih atau memberikan nilai maksimal terhadap komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (ayam dan sapi).

e. Mengagregatkan Data

Nilai agregasi dari total WTP merupakan nilai keseluruhan dari nilai yang bersedia dibayarkan oleh seluruh responden. Nilai agregasi WTP ini diperoleh dengan cara mengkonverensikan nilai rata-rata WTP dengan populasi responden. Berikut perhitungan nilai agregasi:

$$\begin{aligned} \text{TWTP} &= \text{EWTP}_i \times P \\ &= \text{Rp. } 2.476 \times 1.601.296 \\ &= \text{Rp. } 3.964.808.896 \end{aligned}$$

Jadi, nilai agregasi WTP yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 3.964.808.896

Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Kesadaran Kehalalan Terhadap Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

Analisis pengaruh usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan terhadap kesiediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian dapat diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Untuk melihat pengaruh usia, pengetahuan produk, pendapatan dan kesadaran kehalalan.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Sig
Usia	-15,550	12,690	0,223
Tingkat Pendidikan	-35,011	54,131	0,519
Pendapatan	197,005	78,476	0,014
Kesadaran Kehalalan	4,376	45,129	0,923
Konstanta	680,827	1649,762	0,681
F-hitung	2,230		
Multiple R	0,293 ^a		
F-Tabel	2,00		
R-Square	0,086		

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2020

Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan kedalam persamaan berikut ini:

$$Y = 680,827 - 15,550X_1 - 35,011X_2 + 197,005X_3 + 4,376X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan bahwa nilai konstanta sebesar 680,827 diartikan bahwa apabila variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan tidak mengalami perubahan atau dianggap bernilai nol maka kesiediaan membayar sebesar 680,827.

Nilai koefisien regresi untuk variabel usia sebesar -15,550 dapat diartikan bahwa variabel usia memiliki nilai negatif, sehingga setiap perubahan dari variabel usia sebesar satu satuan maka akan menurunkan kesediaan membayar (*Willingnes To Pay*) sebesar 15,550 sedangkan asumsi lainnya bernilai tetap. Tetapi sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai dari variabel usia maka akan meningkatkan satu satuan nilai kesediaan membayar konsumen sebesar 15,550.

Hasil koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan sebesar -35,011 yang artinya variabel tingkat pendidikan bernilai negatif maka dari itu setiap perubahan dari variabel tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menurunkan kesediaan membayar sebesar 35,011 sedangkan asumsi lainnya tetap. Namun, sebaliknya apabila terjadi suatu penurunan nilai variabel tingkat pendidikan akan menaikkan satu kesatuan nilai kesediaan membayar konsumen sebesar 35,011.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan yaitu sebesar 197,005 dan bernilai positif maka dari itu setiap perubahan variabel pendapatan sebesar satu kesatuan maka akan menaikkan nilai dari variabel pendapatan sebesar 197,005 satuan dengan asumsi lainnya tetap. Sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar satu kesatuan dari variabel pendapatan maka akan menurunkan nilai kesediaan membayar konsumen sebesar 197,005 satuan.

Dari hasil koefisien regresi nilai variabel kesadaran kehalalan yaitu 4,376 yang bernilai positif maka untuk itu setiap perubahan dari variabel kesadaran kehalalan senilai satu kesatuan maka akan menaikkan kesediaan membayar konsumen sebesar 4,376 satuan. Tetapi sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar satu satuan pada variabel kesadaran kehalalan maka akan menurunkan nilai kesediaan membayar sebesar 4,376 satuan.

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil uji yaitu nilai R square sebesar 0,086. Artinya sebesar 8,6% variabel dependen (*Willingnes To Pay*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesadaran kehalalan, sedangkan sisanya yaitu 91,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai Multiple R sebesar 0,293 atau 29,3% yang berarti ada hubungan antara kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesadaran kehalalan sebesar 29,3%.

Pengaruh Variabel Usia Dengan Kesediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras) Bersertifikasi Halal

Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk variabel usia terhadap kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian dengan koefisien regresi sebesar -15,550 pada taraf signifikansi sebesar 10% dengan nilai signifikansi sebesar $0,223 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak menunjukkan pengaruh terhadap kesediaan membayar seseorang terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Dengan Kesediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras) Bersertifikasi Halal

Untuk variabel tingkat pendidikan berdasarkan hasil uji signifikansi dengan nilai koefisien regresi sebesar -35,011 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,519 > 0,10$ akan tetapi nilai koefisien regresi bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata pada kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

Pengaruh Variabel Pendapatan Dengan Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras) Bersertifikasi Halal

Hasil uji signifikansi pada variabel pendapatan memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 197,005 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,10$. Hal ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesiediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

Faktor pendapatan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kesiediaan membayar hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar kesiediaan seseorang dalam membayar serta semakin besarnya nilai tambahan atau harga tambahan yang diberikan konsumen terhadap komoditas pertanian yang bersertifikasi halal. Menurut Khairunnisa (2018) semakin tinggi pendapatan semakin banyak permintaan terhadap tanaman anggrek yang akan dibeli.

Pengaruh Variabel Kesadaran Kehalalan Dengan Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian (Sayuran, Buah-Buahan, Daging (Ayam Dan Sapi) Dan Beras) Bersertifikasi Halal

Berdasarkan hasil uji signifikansi dimana nilai koefisien regresi variabel kesadaran yaitu sebesar 4,376 dan nilai signifikansi sebesar $0,92 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran kehalalan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiediaan membayar seseorang terhadap komoditas pertanian bersertifikasi halal.

Uji simultan (uji F)

Tujuan dilakukan uji simultan yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kesiediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian pada tingkat kepercayaan yaitu 10% maka diperoleh nilai $F_{hitung} (2,23) > F_{tabel} (2,00)$. Jadi

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesadaran kehalalan berpengaruh secara simultan terhadap kesediaan membayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan tingkat kategori kesadaran kehalalan responden yang ada dikota medan memiliki tingkat kesadaran tinggi. Diantara komoditas pertanian yaitu sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging sapi dan beras, komoditas daging sapi dan ayam yang memerlukan sertifikasi halal berdasarkan jumlah skor yang didapat. Komoditas yang diyakini kehalalannya meskipun tidak dicantumkan label/logo halal berdasarkan skor tertinggi yaitu buah-buahan, sayuran, dan beras.
2. Sebanyak 82 responden bersedia untuk membayar lebih sedangkan sisanya sebanyak 12 responden tidak bersedia membayar lebih. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata maka didapatkan hasil nilai *Willingnes To Pay* yang bersedia konsumen sebesar Rp.2.476, dengan agregasi sebesar Rp.3.964.808.896.
3. Berdasarkan nilai R square yaitu 0,086 maka dinyatakan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesadaran kehalalan berpengaruh sebesar 8,6 % terhadap variabel *Willingness To Pay* sedangkan 91,4% di pengaruhi oleh variabel yang tidak di teliti pada penelitian ini. Berdasarkan uji signifikansi menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesediaan membayar konsumen sedangkan untuk variabel usia, tingkat pendidikan dan kesadaran kehalalan tidak berpengaruh. Uji F (Uji simultan) menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} (2,230) > F_{tabel} (2,00)$ maka variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kesadaran kehalalan berpengaruh secara simultan terhadap

kesediaan memebayar konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditas pertanian.

Saran

Adapun saran bagi pemerintah yaitu supaya mengadakan sertifikasi halal untuk komoditas pertanian seperti sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging sapi dan ayam. Bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran akan produk pangan halal yang akan dikonsumsi

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, S. 2019. Kesadaran Dan Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Daging Sapi Tersertifikasi Halal Di Kota Dan Kabupaten Bogor. Tesis. Program Studi Agribisnis Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ambali, A.R dan Bakar, A.N. 2014. *People's awareness on Halal Foods and Products: Potential Issues for Policy-Maker. Journal International. Procedia-Sosial and Behavior Sciences* 121,halaman 3-25. Faculty of Administrative Science and Policy Studies: Fellow at Center for Biodiversity and Sustainable Development. Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, Selangor, Malaysia.
- Astutik, P.A. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Awareness Pada Produk Pangan Halal Di Wilayah Bogor. Skripsi. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS Indonesia, 2019.
- BPS Sumatera Utara, 2019.
- Eka O, Wibowo R, Mustapit. 2017. Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Produk Telur Organik Srikandi Di Kabupaten Jember. Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febrita, RR.C. R. 2017. Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Beras Organik (Studi Kasus: Gelael Signature Di Kota Makassar) . Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Mardapi, D. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Noor, J. 2012. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nur, K.S. 2019. Analisis *Willingness To Pay* Konsumen Terhadap Mie Instan Bersertifikat Halal (Studi Kasus Masyarakat Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember). Jurnal Vol. 1 No.1. P-ISSN: 2685-2802. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Priyandani, N. 2016. Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Terhadap Daging Ayam Bersertifikat Halal (Studi Kasus Konsumen Pt. Tri Satya Mandiri).Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahman, A.B.R. 2014. Menentukan Sektor Unggulan PDRB Di Kabupaten-Kabupaten Di Pulau Lombok Menggunakan Metode *Location Quotient (Lq)*, *Dynamic Location Quotient (Dlq)* Dan *Multivariate Analysis Of Variance (Manova)*. Skripsi. Jurusan Statistika Fakultas Matematika Dan

- Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rangkuti K, Thamrin M, Siregar IN. 2018. Faktor-Faktro Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Anggrek (*Orchidaceae*) di Kota Medan. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan* Vol.4 (2).p-ISSN: 2356-458x e-ISSN: 2597-5269. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rezai G, Mohammed, Abidin Z, Shamsudin, Nasir M, Chiew, Chong EF . 2010. *Non Muslims' awareness of Halal principles and related food products in Malaysia. Malaysia: International Food Research Journal* 17: 667-674.
- Sangadji, M.E dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Saputri, L.D.S. 2018. *Willingness To Pay Mahasiswa Fe Uny 2014-2017 Terhadap Makanan Berlabel Halal*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 15. No. 1. 2018. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta(ID) : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV. Alfabet: Bandung.
- Syafrida. 2016. *Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim*. *Jurnal Hukum* Vol. 7 No.2. Fakultas Hukum Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama, Umur, Pendidikan, pekerjaan, Pendapatan Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan Per Bulan
1	Akmal Khasim	23	S1	Konsultan Gtra	>5 Juta
2	Eka	24	S1	Karyawan	3-4 Juta
3	Risky	22	SMA	Ibu Rumah Tangga	2-3 Juta
4	Rodiah	60	DIII	Ibu Rumah Tangga	<1 Juta
5	Hidayat	24	S1	Wiraswasta	2-3 Juta
6	Dewi	24	S1	Wirausaha	1-2 Juta
7	Siska	23	S1	Karyawan	1-2 Juta
8	Lamhot Sihotang	33	DIII	Swasta	4-5 Juta
9	Gunawan	25	S1	Pegawai Swasta	2-3 Juta
10	Darmini	28	SMA	Ibu Rumah Tangga	2-3 Juta
11	Fendi Setiawan	24	S1	Pegawai Swasta	2-3 Juta
12	Ade Firmansyah	28	S2	Dosen	2-3 Juta
13	Mardiya	23	S1	Guru	1-2 Juta
14	Dedi	26	S1	Wira Swasta	3-4 Juta
15	Indriani	22	S1	Marketing	2-3 Juta
16	Saimun	60	SD	Petani	2-3 Juta
17	K.Lubis	52	SMA	Pegawai Bumn	4-5 Juta
18	Suerna	40	SD	Ibu Rumah Tangga	<1 Juta
19	Afriani	24	S1	Karyawan Swasta	2-3 Juta
20	Novin	38	DIII	Pegawai Swasta	>5 Juta
21	Asanudin	47	SMA	Petani	>5 Juta
22	Hadi Santoso	53	SMA	Karyawan	2-3 Juta
23	Sri Sunarti	43	DIII	Wirausaha	4-5 Juta
24	Mariyam	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
25	Syafuruddin Chan	49	SMA	Wirausaha	4-5 Juta
26	Ditta Leowaka	25	DIII	Karyawan Swasta	2-3 Juta
27	Eli	48	SMP	Ibu Rumah Tangga	3-4 Juta
28	Dinda	22	SMA	Wiraswasta	<1 Juta
29	Sulasmi	50	S1	Pegawai	4-5 Juta
30	Irfa	23	S1	Kasir	1-2 Juta
31	Pajar Ansari	22	SMA	Karyawan	3-4 Juta
32	Yadi	22	SMA	Wiraswasta	>5 Juta
33	Boimin	41	SMA	Petani	1-2 Juta
34	Yulendra	31	SMA	Wirausaha	>5 Juta
35	Sumiaty	60	SMP	Pedagang	2-3 Juta
36	Intania	23	DIII	Wiraswasta	2-3 Juta
37	Masni	54	S1	Guru	4-5 Juta

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan Per Bulan
38	Dinda	22	SMA	Wiraswasta	<1 Juta
39	Mesinem	56	SD	Ibu Rumah Tangga	2-3 Juta
40	Abdul	29	SMA	Freelancer	>5 Juta
41	Choky	24	S1	Wiraswasta	3-4 Juta
42	Robiatul	25	DIII	Karyawan Swasta	1-2 Juta
43	Sri Menanti	45	SD	Pedagang	2-3 Juta
44	Rosidah Sinaga	51	SMP	Usaha Kecil-Kecilan	4-5 Juta
45	Abdullah Nasution	25	SMA	Courier	1-2 Juta
46	Kiki Pratama	27	SMA	Karyawan Swasta	2-3 Juta
47	Nona Audina	25	S1	Pegawai Swasta	2-3 Juta
48	Jamin	68	SD	Petani	2-3 Juta
49	Junaidi	48	SD	Petani	<1 Juta
50	Nurainun	22	SMA	Karyawan Swasta	2-3 Juta
51	Muhammad Kahar	59	SMA	Wiraswasta	1-2 Juta
52	Sutrisnoo	40	SD	Tani	<1 Juta
53	Faridah Hanum	54	DIII	Wirausaha	>5 Juta
54	Rita Kesuma	46	SMA	Wiraswasta	>5 Juta
55	Darmini	30	SMP	Ibu Rumah Tangga	2-3 Juta
56	Uci	23	SMA	Wiraswasta	3-4 Juta
57	Dina Rosmida	55	DIII	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
58	Vivi Kurniaty	47	S2	Notaris	3-4 Juta
59	Widya Dwi Utami	23	DIII	Audit	2-3 Juta
60	Muslika	41	SMP	Ibu Rumahtangga	1-2 Juta
61	Ridwan	25	S1	Karyawan	1-2 Juta
62	Maulia Ihsany	25	S1	Tenaga Honorer	1-2 Juta
63	Rindi Antika	23	S1	Pegawai Swasta	4-5 Juta
64	Fajar Apriandha	23	S1	Pengusaha Ayam Potong	2-3 Juta
65	Kayani Masdania	48	DIII	Karyawati	1-2 Juta
66	Hotlina Siregar	45	SMA	Wiraswasta	2-3 Juta
67	Surianto	47	SMA	Serabutan	1-2 Juta
68	Meifi Sundari	47	DIII	Pegawai Swasta	>5 Juta
69	Rudi	27	DIII	Maintenance	>5 Juta
70	Misriyati	39	SMA	Petani	<1 Juta
71	Aisyah	26	S1	Wirausaha	4-5 Juta
72	Fauzia Novita	30	SMA	Karyawan	<1 Juta
73	Alridho Bartianta	30	SMA	Pegawai Swasta	2-3 Juta
74	Mala	46	SMA	Wiraswasta	>5 Juta
75	Meifi Sundari	47	DIII	Pegawai Swasta	>5 Juta
76	Mahyudin	35	SMA	Wiraswasta	1-2 Juta
77	Adril A. S.Pd	48	S1	Wiraswasta	4-5 Juta
78	Khadijah	60	S1	PNS	>5 Juta

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan Per Bulan
79	Farida Erna	52	SD	Ibu Rumah Tangga	4-5 Juta
80	Putra	25	S1	Marketing	3-4 Juta
81	Khomar	49	SMA	Wirausaha	4-5 Juta
82	Meliana Syari	49	S1	Ibu Rumah Tangga	>5 Juta
83	Humaira Hasibuan	26	S1	Swasta	1-2 Juta
84	Rosi Nabasa Ilmah	23	DIII	Freelancer	<1 Juta
85	Siti Intan	54	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
86	Emi	43	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
87	Fitriani Harira	23	S1	Karyawan Swasta	2-3 Juta
88	Sumiati	48	SMA	Pedagang	2-3 Juta
89	Yenni Farra Widya	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	>5 Juta
90	Siti Intan	54	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
91	Qhori Ulfa A.	25	S1	Guru Konseling	1-2 Juta
92	Epi Ermawati	52	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
93	Martini	37	SD	Ibu Rumah Tangga	<1 Juta
94	Murni	43	SMP	Wiraswasta	3-4 Juta
95	Agustina	53	S1	PNS	4-5 Juta
96	Fachri Lazuardi	26	S1	Admin Tiketing	1-2 Juta
97	Pika	23	SMA	Karyawan	<1 Juta
98	Hariyati	44	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-2 Juta
99	Lizira Altihar	24	S1	Wiraswasta	3-4 Juta
100	Inggit Ridha	23	S1	Karyawan Apoteker	1-2 Juta

Lampiran 2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Kesadaran Kehalalan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
	Kesadaran Kehalalan								
1	4	3	3	4	4	4	4	4	30
2	4	3	4	4	4	3	4	4	30
3	3	2	4	4	4	3	4	4	28
4	4	2	5	5	5	4	4	4	33
5	5	2	5	5	5	5	5	5	37
6	5	5	5	4	4	4	4	4	35
7	4	4	2	4	4	4	4	4	30
8	5	4	5	4	5	5	5	4	37
9	5	3	4	4	5	4	4	5	34
10	4	3	4	2	4	4	2	4	27
11	3	3	4	4	4	3	4	4	29
12	5	2	5	5	5	4	5	4	35
13	4	3	4	4	5	4	5	4	33
14	5	4	3	5	5	5	4	5	36
15	4	3	4	4	4	3	3	5	30
16	5	5	4	4	5	4	4	4	35
17	1	2	5	4	4	5	5	4	30
18	5	5	5	5	5	5	5	4	39
19	2	2	4	5	5	4	3	4	29
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	5	5	4	4	4	4	4	35
22	4	4	5	4	4	4	4	5	34
23	4	3	5	4	5	4	3	4	32
24	5	4	4	4	5	4	4	5	35
25	4	4	4	4	4	4	4	5	33
26	5	4	5	4	4	4	4	5	35
27	5	4	5	5	5	5	5	4	38
28	4	2	4	4	4	4	4	5	31
29	2	2	5	2	5	5	4	5	30
30	4	2	4	4	4	4	4	4	30
31	5	3	5	4	5	5	5	5	37
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	2	2	4	4	4	4	4	4	28
34	5	4	4	4	4	4	4	4	33
35	4	4	4	4	4	3	4	4	31
36	5	3	5	4	5	5	5	5	37

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
Kesadaran Kehalalan									
37	3	4	5	4	4	4	3	4	31
38	4	2	4	4	4	4	4	4	30
39	5	2	5	4	5	3	3	4	31
40	5	5	5	5	5	5	5	4	39
41	3	2	3	3	4	3	4	2	24
42	5	3	5	5	5	4	4	5	36
43	4	1	4	4	5	3	4	3	28
44	2	3	4	2	4	4	4	4	27
45	5	2	4	2	5	4	4	4	30
46	5	5	5	3	4	5	5	4	36
47	2	5	5	3	5	5	4	4	33
48	5	4	5	4	4	4	4	4	34
49	5	4	5	5	5	5	5	3	37
50	4	4	5	4	4	4	4	4	33
51	4	4	3	4	4	5	3	5	32
52	5	5	5	5	4	4	4	4	36
53	5	4	5	4	5	4	4	4	35
54	3	3	4	3	4	4	4	5	30
55	4	4	5	2	4	4	4	5	32
56	5	5	5	5	5	5	4	4	38
57	5	4	5	5	5	5	3	4	36
58	4	3	5	3	4	4	4	5	32
59	4	4	5	3	5	4	4	4	33
60	5	4	4	4	4	4	4	3	32
61	1	4	4	4	4	4	4	5	30
62	5	1	1	4	4	4	3	4	26
63	3	3	4	5	5	5	4	3	32
64	5	4	5	4	5	4	5	5	37
65	4	3	4	4	4	3	4	5	31
66	3	4	3	4	4	3	3	4	28
67	5	3	5	3	5	3	5	4	33
68	5	4	5	4	5	5	5	5	38
69	4	1	4	4	5	5	4	4	31
70	5	5	5	5	5	5	5	3	38
71	5	4	4	4	4	4	4	5	34
72	3	3	3	3	5	4	5	4	30
73	3	3	4	4	5	3	3	4	29

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
	Kesadaran Kehalalan								
74	3	3	4	3	4	4	4	5	30
75	5	4	5	5	5	5	5	4	38
76	4	5	5	4	5	4	4	4	35
77	5	5	4	5	4	5	5	4	37
78	3	4	5	4	5	3	3	4	31
79	4	2	4	4	4	4	4	4	30
80	4	5	4	5	5	4	4	5	36
81	4	4	4	4	4	4	4	3	31
82	4	4	5	2	5	4	5	5	34
83	4	4	4	4	4	3	4	4	31
84	5	3	5	4	5	4	4	5	35
85	5	4	4	5	5	4	4	4	35
86	4	4	4	4	4	4	3	4	31
87	4	4	4	5	5	5	5	4	36
88	3	3	4	4	4	3	3	4	28
89	5	5	4	5	5	4	4	5	37
90	5	4	4	5	5	4	4	4	35
91	3	2	3	4	5	4	2	5	28
92	3	2	4	3	4	3	3	2	24
93	3	5	1	3	1	3	3	4	23
94	3	2	4	5	5	3	4	5	31
95	5	4	4	1	5	3	5	4	31
96	3	2	4	4	5	5	4	4	31
97	5	3	5	5	5	4	5	4	36
98	5	4	4	4	5	5	2	4	33
99	5	5	5	5	4	4	5	5	38
100	4	4	2	4	5	5	4	4	32

Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran Kehalalan

Total Skor per responden	Frequency	Persentasi
23,00	1	1%
24,00	2	2%
26,00	1	1%
27,00	2	2%
28,00	6	6%
29,00	3	3%
30,00	14	14%
31,00	13	13%
32,00	8	8%
33,00	9	9%
34,00	5	5%
35,00	11	11%
36,00	8	8%
37,00	8	8%
38,00	6	6%
39,00	2	2%
40,00	1	1%
Total	100	100
Mean	32	
Median	33	
Modus	30	
Std. Deviation	3,6	
Minimum	23	
Maximum	40	

**LAMPIRAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
WILLINGNESS TO PAY**

Lampiran 4. Willingness To Pay Konsumen

No	WTP	NO	WTP	NO	WTP
1	5000	29	2000	57	3000
2	3000	30	1000	58	2000
3	2000	31	1000	59	1000
4	3000	32	1000	60	2000
5	5000	33	2000	61	4000
6	2000	34	3000	62	2000
7	4000	35	5000	63	5000
8	2000	36	1000	64	1000
9	3000	37	3000	65	2000
10	2000	38	3000	66	1000
11	2000	39	4000	67	2000
12	3000	40	2000	68	1000
13	5000	41	1000	69	3000
14	2000	42	2000	70	1000
15	3000	43	5000	71	5000
16	1000	44	1000	72	1000
17	1000	45	3000	73	1000
18	2000	46	1000	74	2000
19	3000	47	4000	75	1000
20	2000	48	1000	76	1000
21	5000	49	4000	77	3000
22	3000	50	1000	78	2000
23	1000	51	3000	79	2000
24	3000	52	1000	80	3000
25	5000	53	3000	81	3000
26	5000	54	3000	82	3000
27	2000	55	2000		
28	2000	56	2000		

Lampiran 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	No	Tingkat Pendidikan
1	16	42	6
2	12	43	6
3	15	44	12
4	16	45	12
5	16	46	6
6	16	47	15
7	16	48	12
8	12	49	9
9	16	50	12
10	18	51	15
11	16	52	18
12	16	53	15
13	6	54	16
14	12	55	16
15	6	56	16
16	16	57	12
17	15	58	15
18	12	59	15
19	12	60	12
20	15	61	16
21	12	62	12
22	12	63	12
23	16	64	12
24	9	65	15
25	12	66	12
26	16	67	16
27	16	68	16
28	12	69	12
29	12	70	16
30	12	71	16
31	12	72	15
32	9	73	12
33	15	74	12
34	16	75	12
35	12	76	6
36	16	77	9
37	15	78	16
38	9	79	16
39	12	80	12
40	12	81	16
41	16	82	16

Lampiran 6. Pendapat Responden

No	1	2	3	Total	No	1	2	3	Total
	Pendapatan			Pendapatan		Pendapatan			Pendapatan
1	4	4	4	12	42	4	4	4	12
2	5	5	4	14	43	5	5	5	15
3	4	4	4	12	44	4	4	4	12
4	5	5	5	15	45	4	4	4	12
5	4	4	4	12	46	4	4	4	12
6	4	4	4	12	47	5	4	4	13
7	4	4	4	12	48	4	4	4	12
8	3	3	4	10	49	4	4	4	12
9	4	4	4	12	50	5	4	5	14
10	2	2	4	8	51	4	3	5	12
11	5	5	5	15	52	5	4	4	13
12	4	4	4	12	53	4	4	4	12
13	4	4	4	12	54	4	4	4	12
14	4	4	5	13	55	4	4	4	12
15	2	2	5	9	56	5	5	5	15
16	4	3	4	11	57	3	3	4	10
17	5	5	3	13	58	5	4	4	13
18	4	4	4	12	59	3	3	4	10
19	4	4	4	12	60	5	2	2	9
20	4	4	3	11	61	4	4	4	12
21	4	4	4	12	62	3	3	3	9
22	4	4	4	12	63	3	3	4	10
23	4	4	3	11	64	4	4	4	12
24	5	5	5	15	65	5	4	4	13
25	4	4	2	10	66	4	4	4	12
26	4	3	3	10	67	4	4	4	12
27	4	4	3	11	68	4	4	4	12
28	5	5	5	15	69	4	4	4	12
29	2	2	4	8	70	4	4	4	12
30	4	4	2	10	71	4	4	4	12
31	1	2	4	7	72	3	2	4	9
32	4	4	4	12	73	3	3	3	9
33	3	4	4	11	74	5	4	4	13
34	4	4	3	11	75	2	2	3	7
35	5	5	5	15	76	3	3	3	9
36	2	2	3	7	77	4	4	3	11
37	3	3	3	9	78	4	4	4	12
38	4	4	3	11	79	4	2	4	10
39	4	4	4	12	80	1	1	5	7
40	2	2	4	8	81	5	5	5	15
41	2	4	4	10	82	4	4	4	12

Lampiran 7. Kesadaran Kehalalan Konsumen

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
1	4	3	3	4	4	4	4	4	30
2	3	2	4	4	4	3	4	4	28
3	4	2	5	5	5	4	4	4	33
4	5	2	5	5	5	5	5	5	37
5	5	5	5	4	4	4	4	4	35
6	4	4	2	4	4	4	4	4	30
7	5	3	4	4	5	4	4	5	34
8	4	3	4	2	4	4	2	4	27
9	3	3	4	4	4	3	4	4	29
10	5	2	5	5	5	4	5	4	35
11	4	3	4	4	5	4	5	4	33
12	4	3	4	4	4	3	3	5	30
13	5	5	4	4	5	4	4	4	35
14	1	2	5	4	4	5	5	4	30
15	5	5	5	5	5	5	5	4	39
16	2	2	4	5	5	4	3	4	29
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	4	4	4	4	4	35
19	4	4	5	4	4	4	4	5	34
20	4	3	5	4	5	4	3	4	32
21	5	4	4	4	5	4	4	5	35
22	4	4	4	4	4	4	4	5	33
23	5	4	5	4	4	4	4	5	35
24	5	4	5	5	5	5	5	4	38
25	4	2	4	4	4	4	4	5	31
26	2	2	5	2	5	5	4	5	30
27	4	2	4	4	4	4	4	4	30
28	5	3	5	4	5	5	5	5	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	2	2	4	4	4	4	4	4	28
31	5	4	4	4	4	4	4	4	33
32	4	4	4	4	4	3	4	4	31
33	5	3	5	4	5	5	5	5	37
34	3	4	5	4	4	4	3	4	31
35	5	5	5	5	5	5	5	4	39
36	3	2	3	3	4	3	4	2	24
37	5	3	5	5	5	4	4	5	36

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
Kesadaran Kehalalan									
38	2	3	4	2	4	4	4	4	27
39	5	2	4	2	5	4	4	4	30
40	5	5	5	3	4	5	5	4	36
41	2	5	5	3	5	5	4	4	33
42	5	4	5	4	4	4	4	4	34
43	5	4	5	5	5	5	5	3	37
44	4	4	5	4	4	4	4	4	33
45	4	4	3	4	4	5	3	5	32
46	5	5	5	5	4	4	4	4	36
47	5	4	5	4	5	4	4	4	35
48	3	3	4	3	4	4	4	5	30
49	4	4	5	2	4	4	4	5	32
50	5	5	5	5	5	5	4	4	38
51	5	4	5	5	5	5	3	4	36
52	4	3	5	3	4	4	4	5	32
53	4	4	5	3	5	4	4	4	33
54	5	1	1	4	4	4	3	4	26
55	3	3	4	5	5	5	4	3	32
56	5	4	5	4	5	4	5	5	37
57	3	4	3	4	4	3	3	4	28
58	5	4	5	4	5	5	5	5	38
59	4	1	4	4	5	5	4	4	31
60	5	5	5	5	5	5	5	3	38
61	5	4	4	4	4	4	4	5	34
62	3	3	3	3	5	4	5	4	30
63	3	3	4	4	5	3	3	4	29
64	3	3	4	3	4	4	4	5	30
65	5	4	5	5	5	5	5	4	38
66	4	5	5	4	5	4	4	4	35
67	5	5	4	5	4	5	5	4	37
68	4	5	4	5	5	4	4	5	36
69	4	4	4	4	4	4	4	3	31
70	4	4	5	2	5	4	5	5	34
71	4	4	4	4	4	3	4	4	31
72	5	3	5	4	5	4	4	5	35
73	3	3	4	4	4	3	3	4	28
74	5	5	4	5	5	4	4	5	37
75	3	2	4	3	4	3	3	2	24

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Kesadaran Kehalalan
	Kesadaran kehalalan								
76	3	5	1	3	1	3	3	4	23
77	3	2	4	5	5	3	4	5	31
78	5	4	4	1	5	3	5	4	31
79	3	2	4	4	5	5	4	4	31
80	5	3	5	5	5	4	5	4	36
81	5	5	5	5	4	4	5	5	38
82	4	4	2	4	5	5	4	4	32

Lampiran 8. Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x4, x1, x3, x2 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: y
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,047	1471,155

- a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2
b. Dependent Variable: y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19301695,200	4	4825423,800	2,230	,072 ^b
	Residual	205608304,800	95	2164297,945		
	Total	224910000,000	99			

- a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	680,827	1649,762		,413	,681
	x1	-15,550	12,690	-,134	-1,225	,223
	x2	-35,011	54,131	-,071	-,647	,519
	x3	197,005	78,476	,269	2,510	,014
	x4	4,376	45,129	,010	,097	,923

- a. Dependent Variable: y

Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238**

**KUISISIONER PENELITIAN RESPONDEN KONSUMEN TERHADAP
SERTIFIKASI HALAL PADA KOMODITAS PERTANIAN**

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai “Kesadaran Dan Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Komoditas Pertanian”. Kami mohon agar Saudara dapat berpartisipasi untuk mengisi kuisisioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan dan tidak untuk digunakan untuk kepentingan politis. Atas perhatian dan partisipasinya Kami ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :Tahun

Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita

Alamat (kecamatan) :

Pendidikan : a. SD b. SMP c. SMA d.

Sarjana/Pascasarjana

Pekerjaan :

Pendapatan/bulan : a. <1 Jt b. 1 – 2 Jt c. 2-3 jt d. 4 – 5 jt

e.> 5jt

B. Kesadaran Halal

“Kesadaran halal adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen muslim untuk menemukan dan mengonsumsi produk halal sesuai dengan hukum Islam”

“Sertifikasi halal bertujuan untuk menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syari’at Islam. Saat ini ada banyak komoditas pertanian yang tidak memiliki sertifikat halal, seperti halnya sayuran, buah-buahan, daging (sapi dan ayam) dan beras, hal ini tentunya sering menimbulkan keraguan bagi konsumen dalam membeli bahan pangan tersebut, untuk itu perlu adanya sertifikasi halal MUI pada komoditas pertanian tersebut demi terjaminnya ketersediaan bahan pangan yang halal”

Jawablah Pertanyaan dibawah Ini

1. Dari komoditas pertanian berikut ini, manakah komoditas pertanian yang memerlukan sertifikasi halal (logo/label halal) ? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*
 - a. Sayuran
 - b. Buah-Buahan
 - c. Daging Sapi
 - d. Daging Ayam
 - e. Beras
2. Beri tanda centang pada komoditas pertanian berikut ini yang anda yakini kehalalannya meskipun tanpa ada label/logo halal yang tercantum! *(Jawaban boleh lebih dari satu)*
 - a. Sayuran
 - b. Buah-buahan
 - c. Daging sapi
 - d. Daging ayam
 - e. Beras
3. Kenapa sertifikasi halal perlu di adakan pada komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (sapi dan ayam) dan beras)? *(Jawaban boleh lebih dari satu)*
 - a. Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas komoditas pertanian
 - b. Sebagai upaya dalam menyediakan pangan halal khususnya umat islam

- c. Sebagai perlindungan bagi umat islam dari komoditas pertanian yang tidak halal
 - d. Demi terciptanya ketentraman batin masyarakat dalam memilih produk pangan yang dikehendaki
4. Apa yang menyebabkan suatu komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging (sapi dan ayam) dan beras) menjadi tidak halal?
- a. Menyembelih hewan tidak menyebut nama allah swt
 - b. Mengandung babi dan khamar (sesuatu yang memabukkan)
 - c. Mengandung zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia
 - d. Komoditas tersebut didapat dengan mencuri
 - e. Mengandung atau bercampur dengan najis yang diharamkan dalam islam
5. Apakah sertifikasi halal yang di keluarkan oleh lembaga sertifikasi halal perlu untuk di cantumkan pada komoditas pertanian tersebut? (*berikan jawaban anda dengan melingkasi salah satu jawaban kemudian berikan alasannya*)

Jawaban : a. Perlu b. Tidak perlu

Alasannya :

.....

.....

Petunjuk pengisian kuesioner pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Berikut keterangan untuk menjawab kuesioner di bawah ini:

- **Sangat tidak setuju (1)**
- **Tidak setuju (2)**
- **Cukup setuju (3)**
- **Setuju (4)**
- **Sangat setuju (5)**

Test tentang kesadaran kehalalan

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya hanya mengkonsumsi komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging sapi dan beras) yang berlogo halal					
2	Saya mengetahui kriteria halal dalam islam					
3	Sertifikasi dan label halal memberikan perlindungan bagi konsumen					

4	Komoditas pertanian halal memiliki kualitas yang baik serta menjamin tidak adanya kandungan bahan berbahaya didalamnya					
5	Sebelum membeli produk tersebut saya memperhatikan tempat produksi, tempat penjualan dan tempat penyimpana produk tersebut					
6	Mengonsumsi pangan halal merupakan salah satu wujud ketaatan terhadap keyakinan saya					
7	Saya tetap memilih untuk mengonsumsi komodita pertanian yang halal walaupun haraganya cenderung lebih mahal					
8	Saya selalu memperhatikan ada tidaknya sertifikasi halal (logo/label halal) pada komoditas pertanian sebelum saya membelinya					

Pengetahuan Responden terhadap Paparan Informasi tentang Pangan Halal

1. Saya mendapatkan sumber informasi tentang kehalalan suatu produk tersebut dari (*jawaban boleh lebih dari satu*)!
 - a. Media massa
 - b. Media cetak
 - c. Media sosial
 - d. Website resmi MUI
 - e. Sekolah/kampus/kantor

2. Saya memahami komoditas pertanian halal dipengaruhi oleh (*jawaban boleh lebih dari satu*)!
 - a. Teman
 - b. Keluarga
 - c. Lingkungan sekitar
 - d. Pendidikan sekolah/kampus
 - e. Media sosial dan media cetak

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai komoditas pertanian bersertifikat halal?

Jawaban:

.....

.....

C. Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay)

Komoditas pertanian adalah segala sesuatu yang dapat di perdagangkan dan diperjual belikan dari sektor pertanian. Seperti halnya sayuran, buah-buahan, daging (sapi dan ayam) dan beras menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap manusia. Dengan adanya sertifikasi halal ada komoditas pertanian akan mempermudah seseorang dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan yang terjamin kehalalannya. Di Indonesia ada suatu badan yang berwenang dalam mengeluarkan sertifikat halal yaitu LPPOM MUI.

Keberadaan Sertifikat Halal belum memiliki nilai ekonomi bagi pelaku usaha selain itu Sertifikat Halal masih bersifat sukarela sehingga belum banyak komoditas pertanian yang memiliki Sertifikat Halal. komoditas pertanian yang bersertifikat halal sudah terjamin kehalalannya oleh LPPOM MUI sehingga memiliki nilai yang berbeda dengan komoditas pertanian lainnya yang tanpa Sertifikat Halal.

1. Apakah saudara bersedia membayar lebih terhadap komoditas pertanian bersertifikat halal?
 - a. Ya (lanjutkan menjawab pertanyaan selanjutnya)
 - b. Tidak , alasannya.....

2. Jika komoditas pertanian (sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging sapi dan beras) memiliki sertifikat halal/logo halal, berapakah kenaikan harga yang bersedia untuk anda bayarkan per kilogram nya?
 - a. Rp. 1000
 - b. Rp. 2000
 - c. Rp. 3000
 - d. Rp. 4.000
 - e. Rp. 5.000
 - f. > Rp. 5000
 - g. Tidak ada kenaikan
 - h. Lainnya.....

Petunjuk pengisian kuesioner pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Berikut keterangan untuk menjawab kuesioner di bawah ini:

- Sangat tidak setuju (1)
- Tidak setuju (2)
- Cukup setuju (3)
- Setuju (4)
- Sangat setuju (5)

Pendapatan

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pendapatan saya akan mempengaruhi besarnya harga tambahan yang saya berikan untuk komoditas pertanian tersertifikasi halal (berlogo/label halal)					
2	Pendapatan saya akan mempengaruhi pilihan saya untuk membeli komoditas pertanian yang memiliki sertifikasi halal (logo halal) dari pada komoditas yang tidak memiliki sertifikasi halal (logo halal)					
3	Dengan pendapatan yang saya miliki saya bersedia untuk membayar lebih harga komoditas pertanian yang telah bersertifikasi halal (berlogo halal)					

Saran Untuk Penelitian :

.....

.....

.....